

# Analisis kesalahan dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas ii sekolah dasar

Alfi Nisrina Nur Ahlina<sup>1\*</sup>, Sukarno<sup>2</sup>, Fadhil Purnama Adi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*alfi.nisri16@student.uns.ac.id](mailto:alfi.nisri16@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This research is a descriptive qualitative study with a single case study approach. This research was conducted because there are many errors in handwriting skills. This study aims to analyze errors in handwriting skills in 2nd grade students of SD Negeri Tunggul Sari 1 No. 72 Surakarta academic year 2018/2019. The sample is determined by purposive sampling technique with certain considerations and objectives. The research data was collected through interviews, observation and documentation which were then analyzed based on indicators. Error analysis is carried out based on indicators of writing error and the aspect. The results of this study found that writing errors consist of letter formation errors, spacing errors between letters and words, slant consistency errors, size and proportion, legibility, and neatness of handwriting by 2nd grade students. The most mistake is found in the formation, size and propotion, and also the error of spacing between letters and words. While errors in legibility, neatness and consistency of writing slant are rarely found in the work of students.*

***Keywords:** Error analysis, writing error, handwriting skills, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dipelajari pada tingkat awal sekolah sebagai bekal pendidikan tingkat lanjut. Pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat awal sekolah mulai diajarkan pengenalan lambang bunyi hingga tahap lanjut. Pengenalan lambang bunyi ini dipelajari pada kegiatan menulis permulaan dan menulis tegak bersambung. Menulis permulaan mulai diajarkan di kelas I, sedangkan menulis tegak bersambung mulai diajarkan di kelas II sebagai bekal di kelas III. Menulis permulaan merupakan kegiatan pengenalan bentuk huruf, ketepatan menulis huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kalimat sederhana, dan berlanjut pada penulisan huruf tegak bersambung [1] [2]. Menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menulis dengan menyambungkan huruf lepas tanpa mengangkat alat tulis dan harus dipelajari berdasarkan aspek-aspek keterampilan menulis tegak bersambung [3] [4].

Keterampilan menulis tegak bersambung mempunyai manfaat sebagai perangsang motorik anak agar dapat menulis dengan cepat dan tulisan yang dihasilkan lebih rapi dan indah. Keterampilan menulis tegak bersambung sebenarnya dapat dipelajari dengan menggabung dua teknik yaitu teknik menggambar dan teknik menulis [5]. Ketika awal masa sekolah peserta didik diajarkan mengenai simbol-simbol dan perbedaan bentuk serta karakteristik tiap huruf. Peserta didik masih sering melakukan kesalahan di kelas awal pembelajaran menulis tegak bersambung. Kesalahan yang dilakukan seperti membalikkan huruf karena pada masa ini anak masih dalam tahap perkembangan dan anak masih sulit untuk dilatih [6]. Kesulitan guru dalam mengajarkan menulis tegak bersambung ini karena terdapat berbagai teknik yang harus dikuasai seperti perbandingan besar kecil huruf, tinggi

rendah huruf dan sebagainya yang mengharuskan guru melatih peserta didik dengan tekun dan teliti, agar peserta didik tidak melakukan kesalahan.

Kesulitan dan kesalahan yang dialami peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung dapat dikaji dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa karena keterampilan menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang dilakukan pada seseorang yang sedang dalam proses belajar bahasa yang didasarkan pada analisis kesalahan. Analisis kesalahan sangat penting dilakukan pada awal dan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk-bentuk kesalahan yang dianalisis berupa penyimpangan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja terhadap pedoman penulisan tegak bersambung [7]. Analisis kesalahan berbahasa tidak hanya dilakukan pada hasil, namun juga pada sebab dan penilaian tingkatan kesalahan. Analisis kesalahan ini digunakan sebagai stimulus demi perbaikan dan penyempurnaan pengajaran bidang bahasa Indonesia yang terfokus pada keterampilan menulis tegak bersambung [8].

Penulisan tegak bersambung didasarkan pada aspek penilaian dan komponen menulis tegak bersambung yang berupa formasi atau bentuk huruf, jarak antar huruf dan kata, konsistensi kemiringan huruf, ukuran dan perbandingan besar kecil huruf, keterbacaan tulisan, dan kerapian tulisan [5] [9] [10]. Berdasarkan fakta di lapangan, keterampilan menulis tegak bersambung banyak ditemukan kesalahan. Munculnya kesalahan menyebabkan perlunya dilakukan analisis kesalahan guna mengetahui kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keterampilan menulis tegak bersambung. Kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam keterampilan menulis tegak bersambung dikarenakan peserta didik kurang maksimal dalam menuangkan tulisan abjad lepas menjadi tulisan tegak bersambung, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitaningrum [11] yaitu kurangnya kerapian, keterbacaan, ketepatan huruf kapital, dan tinggi huruf pada penulisan tegak bersambung. Perbedaan penelitian ini terletak pada kesalahan dalam keterampilan menulis tegak bersambung yang dilakukan peserta didik. Penelitian Puspitaningrum [11] ditemukan bahwa peserta didik melakukan kesalahan pada kerapian, keterbacaan, ketepatan, dan tinggi huruf, sedangkan kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini berupa formasi atau bentuk, jarak penulisan, konsistensi kemiringan, ukuran dan perbandingan, keterbacaan, dan kerapian tulisan dalam menulis tegak bersambung.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan analisis kesalahan keterampilan menulis tegak bersambung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan yang terjadi dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SD. Manfaat penelitian ini sebagai masukan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dan sebagai pijakan guru dalam melakukan pembelajaran dan dijadikan solusi perbaikan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menulis tegak bersambung.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas II SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan, yang dimulai pada bulan Januari – Juli 2019 dengan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian. Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan variabel yang diteliti secara utuh dan menyeluruh dengan uraian dan kalimat naratif [12] [13]. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus tunggal karena penelitian ini hanya melibatkan satu lingkungan dan periode tertentu saja [13].

Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui observasi dan wawancara [14]. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain melalui teknik dokumentasi [14]. Sumber data penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik kelas II SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu memilih subjek yang sesuai dengan tujuan pada penelitian [12]. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan dalam keterampilan menulis tegak bersambung. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dengan responden guru kelas dan peserta didik kelas II, serta studi dokumen atau dokumentasi hasil pekerjaan menulis tegak bersambung peserta didik [12] [13] [15] [16].

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap observasi dan wawancara tak terstruktur dengan informan kemudian menganalisis setiap data yang diperoleh. Melakukan triangulasi data dan informasi dari berbagai sumber. Tahap selanjutnya peneliti membandingkan pandangan tiap responden dan peneliti tidak melakukan generalisasi. Kemudian peneliti melakukan verifikasi dengan mencari kasus berbeda dan dipadukan agar hasilnya lebih akurat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti diharuskan mengurangi subjektivitas agar tidak memihak dan memahami situasi yang terjadi di lapangan [15].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan menganalisis dokumen buku halus hasil pekerjaan peserta didik berdasarkan indikator kesalahan menulis tegak bersambung sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kesalahan Indikator 1

| No. | Aspek                                | Pertemuan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |
|-----|--------------------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
|     |                                      | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1.  | Menuliskan huruf kecil sesuai bentuk | 4         | 6 | 8 | 2 | 9 | 7 | 6 | 4 | 6 | 6  | 7  | 10 | 13 |
| 2.  | Menuliskan huruf besar sesuai bentuk | 0         | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0  | 0  | 4  |

Tabel 1 menunjukkan kesalahan indikator formasi atau bentuk huruf yang mencakup dua aspek yaitu menuliskan huruf kecil dan huruf besar (kapital) yang sesuai dengan bentuk baku tulisan tegak bersambung. Kesalahan penulisan huruf terdapat pada berbagai huruf abjad antara a sampai z. Kesalahan ini sering diulang-ulang oleh peserta didik dikarenakan kurang penguasaan teknik dalam menulis tegak bersambung. Contoh kesalahan yang sering terjadi yaitu pada penulisan huruf (*r*), dikarenakan hurufnya terlalu sulit untuk ditulis dan sangat berbeda dengan huruf abjad biasa. Selain itu huruf (*s*) baik huruf kecil maupun besar juga sering ditemui kesalahan, dikarenakan huruf (*s*) ini sering ditulis dengan lubang di atas dan bawah sehingga menyerupai angka 8. Penanggulangan kesalahan ini sebaiknya guru melatih peserta didik dengan teknik jiplak atau penebalan huruf.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Kesalahan Indikator 2

| No | Aspek   | Pertemuan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
|    |   | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | Memberi garis penghubung depan di setiap huruf    | 4         | 2 | 1 | 0 | 2 | 9 | 3 | 2 | 5 | 2  | 6  | 3  | 2  |
| 2. | Memberi garis penghubung belakang di setiap huruf | 5         | 1 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 8 | 7 | 5  | 6  | 9  | 6  |
| 3. | Memberi jarak atau spasi diantara kata-kata       | 0         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0  | 3  | 1  | 1  |

Tabel 2 menunjukkan kesalahan yang ditemukan pada indikator jarak antar huruf dan kata mencakup 3 aspek yaitu memberi garis penghubung depan dan belakang huruf serta spasi antar kata. Kesalahan terbanyak dilakukan karena tidak memberikan garis penghubung depan dan belakang huruf. Kesalahan tersebut dilakukan pada huruf dengan lengkungan akhir seperti (*c*), (*e*), (*i*), (*l*), (*t*), dan (*u*). Sedangkan kesalahan pemberian spasi atau jarak antar kata jarang dilakukan, dan hanya ditemukan diantara beberapa kata saja. Kesalahan dikarenakan peserta didik belum mengerti bahwa huruf sambung selalu diawali dan diakhiri dengan garis penghubung, sehingga untuk mengatasinya peserta didik diadakan latihan menulis tegak bersambung secara rutin menggunakan buku halus secara terbimbing.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Kesalahan Indikator 3

| No | Aspek   | Pertemuan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
|    |   | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | Menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten | 1         | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0  | 1  | 2  | 0  |

Tabel 3 menunjukkan kesalahan konsistensi kemiringan huruf mencakup aspek menuliskan huruf tegak lurus secara konsisten. Kebanyakan peserta didik telah mampu menulis dengan kemiringan yang konsisten, sehingga hanya sedikit kesalahan pada buku halus peserta didik. Kesalahan tersebut terjadi oleh peserta didik yang menulis dengan ukuran huruf yang tidak sesuai dan tidak sama. Kesalahan kemiringan huruf dapat terlihat ketika ada huruf yang ditulis miring ke kanan dan ke kiri, seharusnya penulisan tegak bersambung dilakukan dengan tegak dan sejajar satu sama lain. Selain itu posisi badan ketika menulis juga sangat berpengaruh dalam menghasilkan tulisan, jika posisi duduk tidak nyaman maka aktivitas menulis akan terganggu pula.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Kesalahan Indikator 4

| No | Aspek  | Pertemuan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |
|----|--|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
|    |  | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | Menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya | 5         | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 9 | 6 | 3 | 5  | 7  | 15 | 14 |
| 2. | Menuliskan huruf besar sesuai dengan ukurannya | 0         | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2  | 0  | 7  | 11 |
| 3. | Menuliskan huruf dengan jelas                  | 0         | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0  | 1  | 1  | 0  |

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis kesalahan indikator ukuran dan perbandingan antara besar kecil huruf mencakup menuliskan huruf kecil dan huruf besar (kapital) sesuai dengan ukurannya serta menuliskan huruf secara jelas. Penulisan huruf tegak bersambung dibantu media buku halus 5 garis, namun huruf-huruf yang dinyatakan salah ketika ditulis terlalu besar atau terlalu kecil. Kesalahan tersebut banyak dilakukan ialah menuliskan huruf kecil yang tidak sesuai dengan ukurannya. Pekerjaan peserta didik ditemukan sedikit kesalahan penulisan huruf tidak jelas. Kesalahan tersebut dilakukan karena peserta didik kurang sadar pentingnya garis pada buku tulis halus. Garis buku halus berguna untuk membatasi tinggi rendah dan besar kecil huruf agar dapat sesuai dengan aturan.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Kesalahan Indikator 5

| No | Aspek  | Pertemuan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |
|----|--|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
|    |  | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | Menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca | 0         | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 0  |
| 2. | Penulisan huruf terbentuk secara lengkap             | 2         | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1  | 1  | 2  | 7  |

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis kesalahan indikator keterbacaan tulisan mencakup aspek menulis huruf secara jelas dan dapat dibaca serta penulisan huruf secara lengkap. Kesalahan indikator ini didominasi kesalahan penulisan huruf tegak bersambung yang kurang lengkap. Kesalahan ini dikarenakan bedanya formasi huruf tegak bersambung dan huruf abjad biasa. Ketidakmampuan peserta didik dalam menulis dengan lengkap ini terlihat ketika huruf tegak bersambung ditulis hampir menyerupai bentuk huruf lainnya. Kesalahan penulisan huruf yang jelas dan dapat dibaca ini terdapat ketika peserta didik tidak terampil dalam menggambarkan huruf dan garis penghubung dengan

gamblang, sehingga huruf sulit untuk dibaca. Cara mengurangi banyaknya kesalahan yang muncul, guru lebih menekankan penjelasan bahwa garis buku halus sangat berguna, dan juga agar peserta didik memperhatikan garis sehingga terbentuk dengan ukuran yang tepat.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Kesalahan Indikator 6

| No. | Aspek  | Pertemuan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |
|-----|--|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
|     |  | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1.  | Tulisan yang dihasilkan rapi                   | 1         | 3 | 3 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1  | 0  | 2  | 3  |
| 2.  | Tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain | 1         | 3 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1  | 1  | 1  | 2  |

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis kesalahan pada indikator kerapian tulisan mencakup hasil tulisan rapi dan sejajar satu sama lain. Kesalahan ini sudah mulai jarang ditemukan karena peserta didik kelas II yang masih dalam tahap menulis permulaan dan menulis tegak bersambung hampir keseluruhan sudah mampu. Kesalahan ini hanya ditemukan dalam beberapa pekerjaan peserta didik yaitu peserta didik dengan keterampilan menulis yang rendah dan peserta didik yang kurang menyukai kegiatan menulis tegak bersambung, sehingga peserta didik tersebut mengalami kesulitan. Tulisan peserta didik dikategorikan kurang rapi karena tidak ditulis dengan teratur, adapun penulisan huruf saling tumpang tindih karena tulisan tidak dihapus dengan sempurna. Kesalahan indikator tulisan tidak sejajar satu sama lain terlihat ketika huruf ditulis dengan bentuk dan ukuran yang tidak sesuai dengan pedoman. Cara meminimalisir kesalahan ini sebaiknya guru melatih peserta didik untuk bersabar dan tidak terburu-buru saat menulis agar tulisan dapat terbentuk dengan sempurna.

Kesalahan-kesalahan pada indikator dapat dikurangi dengan memanfaatkan media yang bervariasi secara maksimal. Media yang digunakan untuk berlatih menulis tegak bersambung ialah buku halus agar tulisan dapat menunjukkan kerapian, ukuran dan perbandingan, dan keterbacaan huruf [4]. Penggunaan media buku tulis halus telah diterapkan, namun peserta didik belum memaksimalkan penggunaannya. Penyampaian keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik sebaiknya menggunakan media yang variatif. Media pembelajaran yang variatif bukan hanya menarik tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Media yang baiknya digunakan ialah media yang mampu mengenalkan huruf dan melatih dengan teknik jiplak atau menebalkan huruf, hal ini diperkuat dengan penelitian menurut U W Widianingrum [10] yaitu menggunakan media pembelajaran kartu *magic* yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis tegak bersambung. Metode pengajaran juga dapat mengatasi kesalahan menulis tegak bersambung yang dilakukan oleh peserta didik seperti hasil penelitian yang dilakukan Puspitaningrum [11], yang mampu mengatasi kelemahan peserta didik dalam menghafal huruf sambung dengan penggunaan metode *drill*. Metode *drill* dilakukan dengan pengadaan latihan yang berulang-ulang dengan berbagai variasi belajar untuk membuat peserta didik mampu menulis tegak bersambung sesuai aturannya [11]. Penggunaan metode yang bervariasi juga perlu adanya dukungan alternatif media selain buku tulis halus agar peserta didik tidak mudah bosan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas II SD Negeri Tunggulsari 1 No. 72 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 masih melakukan beberapa kesalahan menulis tegak bersambung. Kesalahan yang paling banyak muncul ialah kesalahan formasi atau bentuk huruf, sedangkan kesalahan konsistensi kemiringan huruf ialah kesalahan yang paling sedikit dilakukan. Penelitian berikutnya mengenai analisis kesalahan berbahasa lebih tepatnya keterampilan menulis tegak bersambung hendaknya dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi teoritis berupa masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung yang lebih memusatkan pada kesalahan dalam menulis tegak bersambung. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis sebagai pijakan dalam menentukan metode dan media pembelajaran menulis tegak bersambung.

## 5. Referensi

- [1] Marwati 2017 Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru *J. Prim. Progr. Stud. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **6(1)** 1–14
- [2] S A Nafi'ah 2018 *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [3] Delmawati 2015 Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Latihan Menulis Tegak Bersambung pada Anak Kesulitan Belajar *J. Ilm. Pendidik. Khusus* **4(3)** 16–26
- [4] Y A Dani, J I S Poerwanti, I R W Atmojo, Hartono, 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus *J. Didakt. Dwija Indria* **4(11)** 1–6
- [5] L O Ollila, M I Mayfield 1992 *Emerging Literacy: Preschool, Kindergarten, and Primary Grades* (Boston: Allyn and Bacon)
- [6] J W Santrock 2014 *Educational Psychology* 5th ed (Jakarta: Salemba Humanika)
- [7] N Setyawati 2010 *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik* (Surakarta: Yuma Pustaka)
- [8] Ayudia, E Sunaryanto, B Waluyo 2016 Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP *J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya* **4(1)** 34–49
- [9] Depdikbud 1991 *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen)
- [10] U W Widianingrum, Hartono, Yulianti 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media Kartu Magic *J. Didakt. Dwija Indria* **4(7)** 1–7
- [11] Puspitaningrum, Samidi, Karsono, and Hartono 2016 Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung *J. Didakt. Dwija Indria* **4(9)** 1–5
- [12] Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- [13] N Ulfatin 2015 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* 3rd ed (Malang: Media Nusa Creative)
- [14] S Azwar 2013 *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [15] B A Saebani 2008 *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- [16] V W Sujarweni 2014 *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)